

The relationship between leg muscle strength, flexibility and ankle-foot coordination and sepak sila ability in extracurricular sepak takraw games

Diego Zhimar Wardana^{1ABCDE}, Ari Tri Fitrianto^{2BC}, Endang Pratiwi^{3D}

¹²³ Pendidikan Olahraga, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Authors' Contribution: A – Study design; B – Data collection; C – Statistical analysis; D – Manuscript Preparation; E – Funds Collection

Corresponding Author: Diego Zhimar Wardana, E-Mail: egojr217@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the importance of leg muscle strength, flexibility, and ankle-foot coordination to the ability of sepak sila in the sepak takraw extracurricular game at Smpn 1 Kandui. This type of research is quantitative with a correlational method that seeks the relationship between two or more variables. The sample in this study was taken as many as 30 extracurricular participants who were male students. The conclusion in this study obtained the results of male student extracurricular participants, namely $F_{table} (0.12) < F_{table} (2.98)$ which means that there is a relationship between leg muscle strength (X1), flexibility (X2), and ankle-foot coordination (X3), to the ability of sepak sila in the sepak takraw game (Y).

Keywords: leg muscle strength¹, flexibility², ankle-foot coordination³, sepak sila⁴, sepak takraw⁵

Pendahuluan

Suwo (2019) mengatakan “Olahraga merupakan aktivitas yang menyehatkan selain mengisi waktu luang dapat dijadikan sebagai wadah bagi atlet untuk menjadi atlet profesional dibidangnya”. Dari aspek internal, pencapaian prestasi optimal dalam olahraga prestasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, antara lain kemampuan fisik spesifik, kesiapan mental, penguasaan teknik, serta kesesuaian postur tubuh dengan karakteristik cabang olahraga yang dijalani. Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang menuntut kombinasi faktor-faktor tersebut. Di SMPN 1 Kandui, Kecamatan Gunung Timang, terdapat peserta kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan capaian prestasi dalam olahraga sepak takraw, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Sepak takraw sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan memiliki daya tarik tersendiri karena karakter permainannya yang atraktif, sehingga cukup diminati oleh peserta didik. Olahraga ini mulai diperkenalkan dan dimainkan di lingkungan sekolah melalui wadah kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, sepak takraw memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sepak takraw termasuk dalam kategori permainan bola besar, yang dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang dengan permukaan rata, baik di ruang terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*). Permainan ini menggunakan bola yang terbuat dari rotan, dan pemain mengoperasikannya dengan seluruh bagian tubuh seperti kepala, badan, dan kaki, namun tidak diperkenankan menggunakan tangan.

Menurut adile (2012) “Sepaktakraw merupakan cabang olahraga yang menggunakan aktivitas fisik dan memperagakan keterampilan gerak. Permainan sepaktakraw termasuk kategori olahraga keras yang dalam pelaksanaannya, dimana kontak langsung dari lompatan dan tendangan akan mengakibatkan cedera, oleh sebab itu, teknik- teknik dasar harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Salah satu teknik dasar dalam permainan sepak takraw adalah sepak sila agar terciptanya sepak sila yang benar makan dibutuhkan kekuatan otot tungkai. Kekuatan otot tungkai adalah komponen fisik sebagai peningkatan prestasi setiap cabang olahraga”. Sedangkan menurut Setiawan (2014) “Permainan sepaktakraw memiliki beberapa teknik salah satunya teknik dasar sepak sila yang harus benar-benar dikuasai dengan baik agar dalam bermain bisa optimal. Sepak sila sangat berpengaruh terhadap kualitas bermain, karena dengan sepak sila sangat mudah melancarkan serangan memberi umpan kepada teman untuk di smash”.

Sepak sila merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak takraw yang dilakukan dengan menggunakan bagian dalam kaki. Teknik ini berfungsi untuk menerima dan mengontrol bola, melakukan umpan, serta merespons serangan lawan seperti smash. Lebih dari sekadar teknik menerima bola, sepak sila juga berperan sebagai bentuk pertahanan awal yang dilakukan oleh pemain dalam regu penerima servis. Untuk menghasilkan gerakan sepak sila yang efektif dan mampu mengontrol bola secara optimal, diperlukan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi dengan baik sehingga terbentuk kesatuan teknik yang tepat. Penguasaan teknik ini sangat bergantung pada kondisi fisik pemain, khususnya kekuatan otot tungkai, kelentukan, serta koordinasi pergelangan kaki.

Menurut (setiawan, 2015; Gunawan, 2020; soetacik, 2019) “Salah satu teknik dasar yang paling menarik untuk diteliti adalah sepak sila, karena sepak sila merupakan salah satu teknik dasar yang paling utama yang harus dikuasai”, dan syaifudin (2016) mengatakan “sepak sila pada permainan sepaktakraw ini akan menjadi lebih baik apabila didukung oleh beberapa komponen kesegaran jasmani seperti kekuatan otot tungkai, kelentukan dan koordinasi mata kaki sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sepak sila pada permainan sepaktakraw”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kandui, Kecamatan Gunung Timang, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik sepak sila masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ketidaktepatan kontak bola dengan kaki saat melakukan sepak sila, sehingga arah bola yang dihasilkan tidak konsisten dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan di duga, kekuatan otot tungkai pada saat melakukan sepak sila seperti tidak stabil atau bolanya lari pada saat mengangkat salah satu kaki dan juga kaki tumpu tidak kuat dalam menompang badan dan juga kurangnya kelentukan dari melakukan sepak sila seperti sulitnya mengontrol bola yang menggunakan koordinasi mata kaki tidak sesuai dengan yang di harapkan. misalnya seringkali mengenai mata kaki sehingga susah dalam mengotrol bola dengan stabil, pada saat di SMPN 1 Kandui banyak peserta ekstrakurikuler tidak bisa atau gagal dalam melakukan sepak sila.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui hubungan fisik kekuatan otot tungkai, kelentukan dan koordinasi mata kaki dalam kemampuan sepak sila pada permainan sepak takraw sehingga

peneliti mengangkat judul yaitu: “hubungan kekuatan otot tungkai, kelentukan dan koordinasi mata kaki terhadap sepak sila pada permainan sepak takraw di SMPN 1 kandui”.

Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan sedemikian rupa sehingga memudahkan pelaksanaan proses penelitian, yang pada gilirannya memudahkan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016) “Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode korelasional”. Lalu sugiyono (2013) mengatakan “metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang berbeda”. Dengan variabel bebasnya adalah kekuatan otot tungkai, kelentukan dan koordinasi mata kaki, sedangkan variabel terikatnya adalah sepak sila pada permainan sepak takraw.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Tabel 1. Perhitungan T-Skor

No.	Nama	T-skor X1	T-skor X2	T-skor X3	T-skor Y
1	M. I	53,68	51,15	49,91	44,13
2	D. F	53,68	46,72	42,47	40,58
3	B. P	67,14	67,99	35,02	42,00
4	R	55,60	41,40	44,95	55,48
5	M. A	43,11	41,40	37,51	58,32
6	SZMY	54,64	57,35	37,51	48,39
7	A. S	49,83	59,13	47,43	42,00
8	S. T	44,07	37,85	44,95	45,55
9	Y. M	35,42	36,08	44,95	44,84
10	R. I	39,26	44,94	49,91	42,71
11	T	43,11	41,40	52,39	44,13
12	AIM	60,41	59,13	64,80	47,68
13	A. S	40,22	71,54	64,80	49,81
14	O. D	41,18	60,90	54,88	53,35
15	HBN	60,41	43,17	49,91	40,58
16	AMP	54,64	59,13	62,32	39,16
17	R	47,91	50,26	54,88	42,71
18	P. H	15,23	55,58	67,28	44,84
19	K	51,76	44,94	42,47	46,26
20	A. S	51,76	41,40	69,76	54,77
21	P. A	52,72	37,85	69,76	59,03
22	MTA	58,49	50,26	57,36	59,03
23	G. A	53,68	27,21	44,95	53,35

24	G	56,56	55,58	49,91	50,52
25	R. A	65,22	59,13	44,95	46,26
26	MRI	45,03	44,94	44,95	42,00
27	M	50,80	53,81	47,43	42,71
28	R	51,76	52,03	35,02	67,55
29	D. F	46,95	48,49	42,47	68,97
30	A. S	55,60	59,13	44,95	83,16
Jumlah		1,500	1,500	1,500	1,500
Rata-rata		50	50	50	50
Standar Deviasi		10	10	10	10

Keterangan:

X1 : Variabel kekuatan otot tungkai

X2 : Variabel kelentukan

X3 : Variabel koordinasi mata kaki

Y : kemampuan sepak sila

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan skor T untuk variabel kekuatan otot tungkai (X1) menunjukkan bahwa skor terendah adalah 15,2 dan skor tertinggi adalah 67,1, dengan nilai rata-rata sebesar 50,0 dan standar deviasi 10. Untuk variabel kelentukan (X2), hasil pengukuran menunjukkan skor minimum sebesar 27,2 dan maksimum 67,9, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10. Selanjutnya, pada variabel koordinasi pergelangan kaki (X3), diperoleh skor terendah sebesar 35,0 dan tertinggi 69,7, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10. Adapun variabel kemampuan teknik sepak sila pada peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SMPN 1 Kandui, Kecamatan Gunung Timang (Y), menunjukkan skor terendah sebesar 39,1 dan tertinggi 83,1, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10.

Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Data	Amax	Dtabel (0,05/30)	Kesimpulan
1	Kekuatan otot tungkai (X1)	0,07	0,24	Normal
2	Kelentukan(X2)	0,08	0,24	Normal
3	Koordinasi mata kaki (X3)	0,09	0,24	Normal
4	Kemampuan sepak sila (Y)	0,13	0,24	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai Amax masing-masing variabel sebagai berikut: kekuatan otot tungkai (X1) sebesar 0,07; kelentukan (X2) sebesar 0,08; koordinasi mata kaki (X3) sebesar 0,09; dan kemampuan sepak sila (Y) sebesar 0,13. Adapun nilai kritis Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 30$ adalah sebesar 0,24. Karena seluruh nilai Amax lebih kecil dari nilai D tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

No.	Data	X2 hitung	X ² tabel (2)	Kesimpulan
1	X1, X2, X3 dan Y	0,0166	7,81	Homogen

Menentukan harga kai kuadrat (X2 hitung) pada taraf signifikan $\alpha = 0,0166$ Dan derajat kebebasan $dk = k - 1$ yaitu $dk = 3 - 1 = 2$ diperoleh harga X2 tabel = 7,81. Oleh karna itu harga X2 hitung < X2 tabel maka H diterima dan disimpulkan kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Korelasi

Tabel 4. Hasil Hipotesis

No.	Data	Thit	Ttab	Fhit	Ftab	Kesimpulan
-----	------	------	------	------	------	------------

1	X1 – Y	0,44	1,75			Tidak Berarti
2	X2 – Y	0,14	1,75			Tidak Berarti
3	X3 – Y	0,52	1,75			Tidak Berarti
4	X1, X2, X3 – Y			0,12	2,98	Tidak Signifikan

Hal ini berarti $F_{hitung} (0,12) < F_{tabel} (2,98)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X1, X2, dan X3 mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan T-skor, variabel kekuatan otot tungkai (X1) menunjukkan nilai skor terendah sebesar 15,2 dan skor tertinggi sebesar 67,1, dengan nilai rata-rata 50,0 serta standar deviasi 10. Pada variabel kelentukan (X2), diperoleh skor minimum sebesar 27,2 dan maksimum 67,9, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10. Sementara itu, variabel koordinasi pergelangan kaki (X3) memiliki skor terendah 35,0 dan tertinggi 69,7, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10. Untuk variabel kemampuan sepak sila peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SMPN 1 Kandui, Kecamatan Gunung Timang (Y), hasil tes menunjukkan skor terendah sebesar 39,1 dan tertinggi 83,1, dengan rata-rata 50,0 dan standar deviasi 10.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap sampel sebanyak 30 siswa. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sebagai syarat analisis statistik selanjutnya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai A_{max} untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: kekuatan otot tungkai (X1) sebesar 0,07, kelentukan (X2) sebesar 0,08, koordinasi mata kaki (X3) sebesar 0,09, dan kemampuan sepak sila (Y) sebesar 0,13. Sementara itu, nilai kritis Kolmogorov-Smirnov D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $n = 30$ adalah 0,24. Karena seluruh nilai A_{max} lebih kecil dari D_{tabel} , maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data melalui uji Bartlett, diperoleh nilai chi-kuadrat tabel X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $k - 1$, yaitu $3 - 1 = 2$. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai X^2_{hitung} yang diperoleh adalah 7,81. Dengan demikian, karena nilai X^2_{hitung} sebesar 0,01 lebih kecil daripada X^2_{tabel} , maka H_0 diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi ganda, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel kekuatan otot tungkai (X1) dengan kemampuan sepak sila (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,44 yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,75. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan kemampuan sepak sila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kekuatan otot tungkai berpengaruh terhadap kemampuan sepak sila pada siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMPN 1 Kandui. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kekuatan otot tungkai akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan sepak sila, sehingga pelaksanaan teknik sepak sila dapat berjalan secara optimal oleh siswa di SMPN 1 Kandui, Kecamatan Gunung Timang.

Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel kelentukan (X2) dengan kemampuan sepak sila (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,14 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,75. Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelentukan dengan kemampuan sepak sila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kelentukan berpengaruh terhadap kemampuan sepak sila. Selain itu, kelompok data yang dianalisis memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X3 dengan variabel Y didapatkan nilai $t_{hitung} (0,52) < t_{tabel} (1,75)$, hasil analisis menyatakan ada hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan sepak sila. Hal ini bermakna bahwa variabel X2 terhadap variabel Y adalah berarti atau terdapat hubungan. Dengan demikian dari penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan sepak sila. kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan variabel X1 dengan variabel X2 dan variabel X3 maka didapatkan nilai $t_{hitung} (0,12) < t_{tabel} (1,75)$, hal ini bermakna bahwa variabel X1 terhadap variabel X2 adalah berarti atau memiliki hubungan sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen. Berdasarkan hasil penghitungan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y didapatkan nilai $F_{hitung} (0,12) < F_{tabel} (2,98)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X1 dan X2 mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis diatas dengan total jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa SMPN 1 Kandui maka di dapatkan hasil yaitu $F_{hitung} (0,12) < F_{tabel} (2,98)$, dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa antara variabel kekuatan otot tungkai (X1), kelentukan (X2), dan koordinasi mata kaki (X3) mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel kemampuan sepak sila (Y) siswa ekskul SMPN 1 Kandui Kecamatan Gunung Timang.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa laki-laki yang mengikuti ekskul masih kurang dalam melakukan sepak silanya dan membuat hasil yang cukup rendah dalam tes kekuatan otot tungkai, kelentukan dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan sepak sila. Maka dari itu penelitian ini juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kekuatan otot tungkai, kelentukan, koordinasi mata kaki terhadap kemampuan sepak sila pada permainan sepak takraw ekstrakurikuler di smpn 1 kandui. Rifki (2019) “dengan judul Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw, dengan hasil penelitian pengolahan data dengan menggunakan 2 tes, tes koordinasi mata kaki dan tes sepak sila, selanjutnya teknik analisa data yang diperoleh diuji signifikasinya dengan uji t. Berdasarkan analisa data diperoleh thitung = 24,88 > ttabel = 2,23. Hasil penelitian ini adalah signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak sila Permainan Sepak takraw Siswa Putra Kelas VIII SMP N 5 Kota Pekanbaru, dengan demikian Ha diterima”. Ray (2021) “dengan judul kontribusi kekuatan otot tungkai dan kelentukan pinggang dengan kemampuan sepak sila, dengan hasil penelitian diperoleh Kekuatan otot tungkai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan sepak sila peserta ekstrakurikuler sepaktakraw SMK Islam Inayah Ujung Batu dengan rhitung 0,563 > rtabel 0,444, dengan sumbangan kontribusi sebesar 31,8%. Kelentukan pinggang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan sepak sila peserta ekstrakurikuler sepaktakraw SMK Islam Inayah Ujung Batu dengan rhitung 0,488 > rtabel 0,444, dengan sumbangan kontribusi sebesar 23,7%. Kekuatan otot tungkai dan kelentukan pinggang secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan sepak sila peserta ekstrakurikuler sepaktakraw SMK Islam Inayah Ujung Batu dengan rhitung 0,621 > rtabel 0,444, dengan sumbangan kontribusi sebesar 38,5%”. Nur (2018) dengan judul “Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Keseimbangan Dengan Kemampuan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kabupaten Pangkep, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada kontribusi yang signifikan Koordinasi Mata-Kaki terhadap kemampuan Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kabupaten Pangkep dengan nilai korelasi sebesar 0,700 ($p < 0,05$). (2) Ada kontribusi yang signifikan Keseimbangan terhadap kemampuan Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kabupaten Pangkep dengan nilai korelasi sebesar 0,753 ($p < 0,05$). (3) Ada kontribusi yang signifikan Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan terhadap Kemampuan Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kabupaten Pangkep dengan nilai korelasi sebesar 0,576 ($p < 0,05$) dan berkontribusi sebesar 57,2%. Terhadap Kemampuan Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kabupaten Pangkep”. Adil (2012) dengan judul “Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Sepak Mula Pada Permainan Sepak Takraw pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Ada kontribusi Kekuatan Tungkai terhadap Kemampuan Sepak Mula pada permainan Sepak Takraw pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar, dengan nilai $\beta = 0.706$ dengan nilai t hitung (t_o) = 5.274 ($P < 0.05$), dimana besar kontribusi 49.80%. 2). Ada kontribusi Kelentukan terhadap kemampuan Sepak Mula pada permainan Sepak Takraw pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar, dengan nilai $\beta = -0.872$ dengan nilai t hitung (t_o) = -9.431 ($P < 0.05$), dimana besar kontribusi 76.10%. 3). ada kontribusi Kekuatan Tungkai dan Kelentukan secara bersama-sama terhadap kemampuan sepakmula pada permainan sepaktakraw pada Siswa SMP Negeri 30 Makassar, dengan nilai R hitung = 0.875 dengan nilai F hitung = 44.136 ($P < 0.05$), dimana besar kontribusi 76.60%. (Kasandrawali, 2019) dengan judul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap olahraga sepaktakraw pada murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep tergolong tinggi dengan persentase mencapai 70%. yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat seperti motivasi dan cita-cita dengan persentase 70 % termaksud kategori sedang, indikator keluarga dengan presentase 65 % termaksud kategori sedang, indikator peran guru dengan presentase 40 % termaksud kategori sedang, indikator fasilitas dengan persentase 65 % termaksud kategori sedang dan indikator media massa dengan persentase 62 %. Dengan demikian indikator yang sangat mempengaruhi minat olahraga sepaktakraw murid SD Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep yaitu indikator motivasi dan cita-cita”.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Kandui Kecamatan Gunung Timang memperoleh hasil Yaitu: 1) Tidak terdapat hubungan kekuatan otot tungkai (X1) dan kemampuan sepak sila (Y) dengan hasil Thitung (0,44) < Ttabel (1,75). 2) Tidak terdapat hubungan kelentukan

(X2) dan kemampuan sepak sila (Y) dengan hasil Thitung (0,14) < Ttabel (1,75). 3) Tidak terdapat hubungan koordinasi mata kaki (X3) dan kemampuan sepak sila (Y) dengan hasil Thitung (0,52) < Ttabel (1,75). 4) Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara kekuatan otot tungkai (X1) Kelentukan (X2), dan koordinasi mata kaki (X3) Terhadap kemampuan sepak sila pada siswa peserta ekskul Smp N 1 Kandui Kecamatan Gunung Timang (Y) Fhitung (0,12) < Ftabel (2,98).

Pengakuan

Saya sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Tanpa dukungan mereka, artikel ini mungkin tidak akan terselesaikan. Saya juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukan, serta menjadi referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Daftar Pustaka

- Alfiandi, Patrice., Ali, Nur., Wardoyo, Hendro., 2018. Pengembangan Model Latihan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. JSCE - Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education. Vol. 2 No. 2. Hal 111-126. Retrieve from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsce/article/view/9056>
- Anggraini, D. (2016). Hubungan Koordinasi Mata dan Kaki Dengan Kemampuan Passing Pada Permainan Sepak Takraw Siswa SMPN 1 Teluk Kuantan. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(2), 1–11.
- Armade, M., & Manurizal, M. (2019). Pengaruh Metode Latihan Senam Kebugaran Jasmani (SKJ 2012) Versi Low Impact terhadap Kebugaran Jasmani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pasir Pengaraian. Penjaskesrek Jurnal 6.(1).
- Armade, M., & Sinurat, R. (2020). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Smash Bola Voli Pada Team Arsitex Ujung Gurab Desa Rambah Hilir Timur. Journal Of Sport Education and Training, 1(2), 77-83.
- Azwan, M. (2019). Kontribusi power otot tungkai kelentukan tungkai dan keseimbangan dengan hasil kemampuan smash kedeng permainan sepaktakraw. Tesis, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Bunayar1, 2022 PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (Dalam Hadis-Hadis tentang olahraga) - Dimar: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Juni, 2022; e-ISSN: 2579-3683.
- Fenanlampir, Albertus dan Faruq, Muhammad Muhyi. 2015. Tes dan Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fitrianto Tri Ari, Moch. Asmawi, Johansyah Lubis. (2017). MODEL LATIHAN PENYERANGAN SEPAKTAKRAW. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Volume 17 No 1 Juni 2018.
- Herliana, M. N. (2017). Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SMP Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Journal Sport Area, 2(2), 44–52.
- Halim, I. Nur. 2011. Tes dan Kesegaran Jasmani : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Halim, Nur Ichsan. 2011. Tes dan Pengukuran Jasmani. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hanif, A. S (2015) Kepelatihan Dasar Sepaktakraw. Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada.
- Hanif, A. S (2015). Sepaktakraw untuk pelajar. Jakarta : Rajawali pers.
- suhartiwi, 2017, PENGARUH KELENTUKAN, KEKUATAN OTOT TUNGKAI DAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP KETERAMPILAN SEPAKSILA PADA ATLET SEPAKTAKRAW SULAWESI SELATAN.
- Suwo, R. (2019). Pengaruh Kecepatan Reaksi Tangan, Terhadap Kemampuan Forehand Topspin (Path Analysis Pada Atlet Tenis Meja UNSIKA Karawang 2016).
- Kurniawanto, R. 2016. Pengaruh Koordinasi Mata Kaki, Keseimbangan dan Panjang Tungkai Terhadap Kemampuan Sepak Sila dalam Permainan Sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Tesis Makasar. Universitas Negeri Makasar.
- Karim, A., & Ikadarny. (2018). Kontribusi Koordinasi Mata Kaki, Keseimbangan, dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Servis pada Permainan Sepaktakraw Siswa SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, 03(2), 363–369.
- Kasandrawali, A. (2019). Survei Minat Olahraga Sepaktakaw Pada Siswa Sd Negeri 20/3 Tonasa Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga, 2(2), 50. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v2i2.248>
- Nur, Hasriwandi., Jonni., Syampurna, Hilaminur., 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Penguasaan Teknik Dasar Sepaktakraw. Jurnal Performa. Volume 4. Nomor 1. Juni 2019.
- FIK-UNP, Z., Umar, A., & FIK-UNP, A. (2018). Hubungan Keseimbangan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw Smp Negeri 2 Batang Anai. Jurnal MensSana, 3(1), 77. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.68>.

- Fitrianto, A. T., Asmawi, M., & Lubis, J. (2018). Model Latihan Penyerangan Sepaktakraw. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(1), 46–53. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i1.5036>
- Mathematics, A. (2016). *Remaja Usia 13-18*. 1–23.
- Nur, H. W. (2016). Hubungan Kelenturan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dasar Sepaksila Pada Sepaktakraw. *Jurnal MensSana*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.54>
- Putra, F. W., Suwo, R., & Nasarudin, N. (2020). Hubungan Persepsi Kinestetik Dengan Keterampilan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. *Kinestetik*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10398>
- Syahban, A. (2018). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw Pada Mahasiswa Putra STKIP Paris Barantai Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan STKIP Paris Barantai*, 6(9), 8–14. <http://ejournal.stkip-ktb.ac.id/index.php/jurnal/article/view/103>
- Putra, F. W., Suwo, R., & Nasarudin, N. (2020). Hubungan Persepsi Kinestetik Dengan Keterampilan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 41–46.
- Rifki Nanda Putra¹, Fuaddi², 2019. Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw. *JOURNAL OF SPORT EDUCATION* Volume 1, Nomor 2, 2019: 49-55.
- Ray, WA^{1a}), Manurizal, L², Sinurat, R³, 2021. Kontribusi kekuatan otot tungkai dan kelenturan pinggang dengan kemampuan sepak sila. *JOSET Vol. 2 No 1 (2021)* Page 82-92.
- Rudi Ahmad Suryadi. (2014). Mengusung Pendidikan Islam Perspektif Teologis, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ta'lim*, 12(2), 113–125.
- Syarifuddin, 1994., *Sepak Takraw*. PB. Persetasi, Jakarta.
- Suhartiwi, S. (2018). Pengaruh Kelenturan, Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-kaki terhadap Keterampilan Sepaksila pada Atlet Sepaktakraw Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1(2)
- Sardiman, dkk, 2022. HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN, KESEIMBANG DAN KOORDINASI MATA KAKI TERHADAP KEMAMPUAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW. *Journal p-ISSN : e-ISSN : 2722-1385 DOI : http://doi.org/ Volume : 3 Nomor : 2 Month : Oktober Issue : 2022*
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman, Taufiq Hidayah & Soekardi, (2017). Pengaruh Latihan Plyometric dan Panjang Tungkai terhadap Peningkatan Power Lompatan dan Smash Kedeng Sepak Takraw. *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (3).
- Sulaiman. 2014. *Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw bagi Atlet Sepak Takraw*. Jawa Tengah : PJKR FIK UN Semarang.
- Sutanto, Teguh. 2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D., Yunitaningrum, W., & Atiq, A. (2014). Pengaruh Media Bola Plastik Terhadap Teknik Dasar Sepak Sila di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–11.
- Syaifudin, M., Hernawan, & Samsudin. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sepak 121 Sila Melalui Media Alat Bantu Untuk Siswa Ekstrakurikuler di SMP N 232 Jakarta. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 21– 30. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/18040>.
- Sulaiman. (2011). *Sepak Takraw*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahban. A. 2018. Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kemampuan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw Pada Mahasiswa Putra STKIP Paris Barantai Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 6. No.2. Halaman 8-14. p-ISSN : 2087-9377, e-ISSN : 2550-0287.
- Suprayitno. 2018. Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Ekperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed). *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 17 (1).
- Ucup, Y. (2010). *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw: Pendekatan Keterampilan Praktis*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Widiastuti, Sendang Sri. 2019. *Mengenal Permainan Olahraga Bola Besar*. Jawa Timur Myria Publisher.
- Widiastuti. 2017. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : Rajawali Press. Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT. Bumi Timur Jaya.
- wibowo, R.A., Rumini, Rustiana, E. R. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Smash Kedeng dalam Permainan Sepak Takraw. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 193–197.
- Zalfendi, dkk. 2017. *Permainan Sepak Takraw*. Padang: Sukabina Presss.